

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori (Noor, 2011: 33). Kerangka berpikir seseorang yang digunakan oleh peneliti dalam melihat atau memandang untuk mengenai realita atau suatu fakta tentang permasalahan dan juga teori atau ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Paradigma penelitian merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang memiliki fungsi untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan dan masalah yang dihadapi.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan Paradigma konstruktivis merupakan salah satu prespektif dalam tradisi sosiokultural. Paradigma ini menyatakan bahwa identitas benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk mengungkap konsep kita, dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka.

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial.

dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik.

Menurut Lexy J dalam (Vusvitasari et al., 2020) Konstruktivisme memandang bahwa tidak ada realitas yang objektif, karena realitas tercipta melalui proses konstruksi dan pandangan tertentu. Pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analisis framing

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan 49 oleh sosiolog interpretative, Peter L.Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto, 2012,13)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk

memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2023)

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan. kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Pendekatan kualitatif adalah “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti” (Noor, 2013)

Kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, ketimbang mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2006:150). Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian 14 ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif (Nasution, 1982:32).

Penelitian ini digunakan dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber tertentu kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana media Kompas.com dan detik.com dalam membingkai atau memframing berita penikaman siswa SMA di Banjarmasin. Data yang diperoleh

kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih dimengerti sesuai dengan sumber tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing dari Robert N. Entman. Analisis framing merupakan salah satu kategori analisis teks dan bahasa pada penelitian kualitatif. Hal ini mengacu pada penelitian ini yang berfokus pada pembingkai berita.

Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung ga akan dipahami secara berbeda pula

Make moral judgement (membuat pilihan moral) elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/member argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ket masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditesta dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak

Treatment recommendation nekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa ang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk arayelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat gantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2021 : 225-227)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012). Data-data tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pemberitaan penikaman siswa SMA di Banjarmasin pada media online Detik.com dan Kompas.com yaitu, pengamatan terhadap suatu objek untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber data utama. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen eksteren berupa berita yang disebarakan oleh media online. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi paling penting dilakukan karena peneliti melakukan penelitian pada berita penikaman siswa SMA di Banjarmasin pada Kompas.com dan Detik.com.com Agustus 2023. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berita yang dianalisis pada kedua media tersebut.

3.5 Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang terhimpun langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh Lembaga yang bersangkutan. Data primer pada penelitian ini bersumber pada media online Detik.com dan Kompas.com mengenai pemberitaan kasus penikaman pada siswa SMA di Banjarmasin periode juli sampai agustus 2023.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk melakukan penelitian atau data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:224).

3.6.1 Reduksi Data

Merupakan kegiatan mereduksi data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan informasi penting terkait masalah penelitian, memilih hal yang pokok, dan mengelompokkannya sesuai dengan topik masalah.

3.6.2 Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-displaykan data. Pada tahapan ini, data yang terkumpul disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat mengamati komponen permasalahan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya bersifat ragu-ragu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori